

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN
MEDIA PEMBELAJARAN NONPROYEKSI PKN
KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**NOVIA MAWADDAH
NIM F37010036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN
MEDIA PEMBELAJARAN NONPROYEKSI PKN
KELAS V SEKOLAH DASAR**

NOVIA MAWADDAH
NIM F37010036

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Zainuddin, M.Pd.
NIP 195507261986011001

Pembimbing II



Dr. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002

Disahkan,

Dekan



Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 195101281976031001

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN
MEDIA PEMBELAJARAN NONPROYEKSI PKN
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Novia Mawaddah, Zainuddin, Siti Halidjah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : novianovia55@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran nonproyeksi PKN kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Temuan penelitian dari ketersediaan media pembelajaran berupa media globe terdapat di seluruh sekolah. Sedangkan media patung tidak terdapat di seluruh sekolah. Untuk media cetak buku paket dan buku penunjang telah tersedia di seluruh sekolah. Media pembelajaran berupa media grafis foto tidak tersedia di seluruh sekolah, tetapi media pembelajaran grafis berupa gambar dan peta telah tersedia di seluruh sekolah. Dalam hal pemanfaatan media pembelajaran nonproyeksi PKN, guru memanfaatkannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tergantung dengan media yang tersedia. Kendala dalam memanfaatkan media yaitu, kemampuan siswa memahami pelajaran dan karakter siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Ketersediaan, Pemanfaatan, Media Pembelajaran Nonproyeksi

Abstract : The purposes of this research are describing about the availability and utilization of learning nonprojection Civic Education media Classes Five Elementary School District Pontianak Tenggara. This research used method of descriptive method. The result of this research is availability of media is the globe available in all of school. But the relief not available in all of school. In the form of printed primer book and secondary book available in all of school. The teaching media of graphics about photos not available in all of school. But the graphics media about picture and map is available in all of school. The thing of utilization learning media, teachers used conform with the material of civic education but they are use the media dependent with availability of media Social science. The obstacle of use the media is student ability to understand civic education lesson and the different student character .

Keywords : Availability, Utilization, Nonprojection Teaching Media

S uatu perkembangan dan pembangunan bangsa dapat dilihat dari pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan dapat pula menjadi tolok ukur yang sangat penting untuk mengetahui kemajuan kualitas kehidupan. Karena melalui pendidikan manusia berupaya mengembangkan potensi dengan proses pembelajaran. Pendidikan juga merupakan bentuk dari bagian-bagian dari keseluruhan usaha manusia untuk dapat mencapai kualitas kehidupan dan mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan, peranan pendidikan sangat perlu perhatian yang serius karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai derajat yang tinggi. Dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa, peranan pendidikan menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya melalui proses pembelajaran dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam sebuah standar kompetensi pembelajaran.

Pendidikan yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan media pembelajaran. Dalam menentukan kualitas pendidikan, dapat ditentukan pula melalui pemahaman seorang guru bagaimana menyediakan dan menggunakan media pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan salah satu alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan dapat menentukan keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran.

Ketersediaan media pembelajaran sangat berperan besar terhadap kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Peserta didik dapat membangun pengetahuannya dengan media yang telah disediakan dan dimanfaatkan oleh guru. Oleh karena itu, ketersediaan media pembelajaran dan penggunaannya berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tercapainya proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang dapat menyatakan dirinya dalam hal pembentukan perilaku yang diharapkan di dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, media pembelajaran perlu disediakan dan dimanfaatkan. Hal ini dikarenakan dapat memberikan pengalaman belajar siswa. Siswa dapat melihat bentuk nyata dan jelas secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia. sehingga siswa mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan. Jean Piaget, (dalam Ruminati 2008: 1-8) memaparkan bahwa proses berpikir manusia merupakan suatu perkembangan bertahap dari berpikir intelektual konkret ke abstrak. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu siswa sekolah dasar untuk bisa berpikir konkret dengan melihat bentuk nyata dari materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Nonproyeksi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Tenggara”. Dengan demikian, akan dapat diketahui informasi secara mendalam tentang ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran nonproyeksi Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Pontianak Tenggara.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran nonproyeksi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Tenggara. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Ketersediaan media pembelajaran nonproyeksi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Tenggara dan memperoleh informasi tentang Pemanfaatan media pembelajaran nonproyeksi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Tenggara.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 108), bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 108) Mata Pelajaran PKn di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu pertama, berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Kedua, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. Ketiga berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Keempat berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 108) ruang lingkup Mata Pelajaran PKn di SD/MI meliputi aspek-aspek yaitu pertama persatuan dan kesatuan bangsa, kedua norma, hukum dan peraturan, ketiga hak asasi manusia, keempat kebutuhan warga negara, kelima konstitusi negara, keenam kekuasaan dan politik, ketujuh pancasila, kedelapan globalisasi.

Menurut Rusman (2012: 159) media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, sedangkan menurut Azhar Arsyad (2013: 4) media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Menurut Azhar Arsyad (2013: 19) fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Manfaat media pembelajaran PKn adalah peserta didik dapat berpikir konkret dalam pembelajaran sehubungan dengan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata. Selain itu, dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan penuturan guru, akan tetapi dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kemp dan Dayton (dalam Azhar Arsyad 2013:39) mengemukakan media kedalam delapan jenis yaitu (1)Media cetak. (2)Media pajang (3)Media overhead transparencies. (4)Rekaman audio tape. (5)Seri slide dan film strips. (6)Penyajian

multi image. (7) Rekaman video dan film hidup (8) Komputer. Menurut Briggs (dalam Arif S. Sadiman dkk 2012:23), mengemukakan tiga belas macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yaitu objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, dan gambar, televisi.

Menurut Abdul Majid (2011: 174), jenis-jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat yaitu (1) Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/ gambar, model/ maket. (2) Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. (3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, *film*. (4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* interaktif. Ruminiati dkk (2008:2.14) menyatakan media nonproyeksi disebut juga media pameran atau *displayed media*. Media yang termasuk media nonproyeksi adalah model dan grafis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1239) bahwa ketersediaan merupakan kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian ini, maka ketersediaan yang dimaksud adalah ada atau tidak ada media pembelajaran Non-Proyeksi Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara. Sedangkan arti pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 873) adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dalam hal ini pemanfaatan yang dimaksudkan adalah bagaimana seorang guru dalam menggunakan atau proses menggunakan media pembelajaran PKn didalam pembelajaran.

Rusman (2012: 167), mengemukakan bahwa dalam menentukan maupun dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa prinsip-prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah efektifitas, relevansi, efisiensi, dapat digunakan dan kontekstual. Dicki dan Carey (dalam Arif S Sadiman dkk 2012:86) menyebutkan bahwa ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kriteria pemilihan media yaitu *pertama* ketersediaan sumber setempat. *Kedua*, apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri ada dana, tenaga dan fasilitasnya. *Ketiga*, keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media pembelajaran yang bersangkutan untuk waktu yang lama. *Keempat*, efektivitas biaya dalam waktu yang panjang.

Indikator Ketersediaan dalam penelitian ini adalah Ketersediaan media pembelajaran nonproyeksi Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara berupa (1) Media model berupa globe dan patung. (2) Media cetak berupa buku paket dan buku penunjang. (3) Media grafis berupa foto, gambar dan peta. Indikator Pemanfaatan media pembelajaran nonproyeksi oleh Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara dalam proses pembelajaran adalah (1) Guru memanfaatkan media model berupa globe dan patung (2) Guru memanfaatkan media cetak berupa buku paket dan buku penunjang. (3) Guru memanfaatkan media grafis berupa foto, gambar dan peta.

METODE

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu,. sedangkan dari pendapat Winarno Surakhmad (dalam Mahmud 2011: 98) metode penelitian dapat diklasifikasikan pada tiga jenis metode utama yaitu: (1) metode historik; (2) metode deskriptif; (3) metode eksperimen.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) bahwa metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif, karena prosedur pemecahan masalah yang diselidiki adalah dengan menggambarkan fakta yang tampak apa adanya tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan dapat menggambarkan keadaan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran PKn kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei . Menurut Hadari Nawawi (2012: 69) survei dilakukan dengan mengambil obyek berupa lembaga tertentu yang terdapat di masyarakat misalnya *school survey* (survei sekolah), survei keluarga, survei pengadilan dan lain lain. Melalui survei ini diusahakan untuk menemukan data yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan operasional lembaga yang diselidiki. Melalui survei ini peneliti melakukan survei dengan cara peneliti langsung ke lokasi objek penelitian untuk mendapatkan informasi ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran PKn kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara. Peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan lembar observasi, dokumentasi dan wawancara serta membuat catatan-catatan dari hasil observasi, hasil wawancara serta dokumentasi media pembelajaran lalu mengolahnya dalam bentuk deskriptif.

Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan Hadari Nawawi (2012: 150) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, pengertian populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan dapat dijadikan sebagai sumber data. Adapun kriteria sekolah dalam penelitian ini adalah (1) Status sekolahnya Sekolah Dasar Negeri. (2)

Akreditasi sekolah minimal B. (3) Guru memiliki kualifikasi tamatan S-1 PGSD. (4) Bukan sekolah *Grouping*. (5) Terdapat perpustakaan.

Menurut Burhan Nurgiyantoro dkk (2009: 21) sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi, sedangkan menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan paparan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar Pkn di kelas V. Selain itu, ketertarikan peneliti memilih penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Tenggara dikarenakan peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai ketersediaan media pembelajaran PKn Kelas V Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Pontianak Tenggara.

Dengan memilih kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 5 Sekolah Dasar yang bisa dilakukan penelitian dan 3 sekolah yang tidak dilakukan penelitian. Hal ini dikarenakan terdapat 2 sekolah yang kualifikasi gurunya tidak berasal dari lulusan S-1 PGSD dan 1 sekolah tidak terdapat perpustakaan. Sedangkan 5 sekolah lainnya, kualifikasi gurunya berasal dari tamatan S-1 PGSD. Maka sekolah yang akan diteliti sebanyak 5 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Tenggara.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265) pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrument. Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpul data yang digunakan adalah (a) Teknik observasi langsung Menurut Hadari Nawawi (2012:106) observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang ditelitinya. Teknik observasi langsung adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala terhadap suatu objek penelitian yang pelaksanaannya langsung ditempat penelitian itu.

Menurut Sugiyono (2013: 145) menyatakan bahwa dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi nonpartisipan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan ketika pengumpulan data tentang ketersediaan media pembelajaran serta pemanfaatannya dalam pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pontianak Tenggara. (b) Teknik komunikasi langsung Menurut Hadari Nawawi (2012: 101) teknik komunikasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data. Dari paparan tersebut peneliti memilih teknik komunikasi langsung karena untuk memperoleh data dari penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara tatap muka atau mengadakan kontak langsung antara peneliti dengan sumber data yaitu guru yang mengajar PKn di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pontianak Tenggara. (c) Teknik studi dokumenter. Menurut Hadari Nawawi (2012:101) teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan

kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran majalah dan lain-lain. Teknik studi dokumenter juga merupakan cara yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dengan mendokumentasikan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Tenggara.

Menurut Hadari Nawawi (2012: 102) penggunaan alat pengumpul data sangat tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan. Alat pengumpul data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah (a) Daftar cek (*check list*) / Lembar Observasi Menurut Hadari Nawawi (2012: 108) daftar *check list* merupakan pencatatan data dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama observee disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Dalam penelitian ini daftar *checklist* digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran media pembelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pontianak Tenggara. (b) Panduan Wawancara. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:271) wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Panduan wawancara juga digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara mendalam antara peneliti dengan guru yang mengajar mata pelajaran PKn kelas V dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai panduan wawancara. Wawancara ini untuk pemerolehan informasi tentang ketersediaan serta pemanfaatan media pembelajaran PKn dari guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Pontianak Tenggara. (c) Dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpul data didalam memperoleh informasi mengenai media pembelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pontianak Tenggara. Hasil dari penelitian tersebut didokumentasikan melalui media video/rekaman untuk dijadikan sebagai bukti bahwa Sekolah Dasar Negeri yang bersangkutan tersedia atau tidak tersedia media pembelajaran PKn tersebut.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul disajikan secara deskriptif, yaitu menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan keadaan yang tampak sebagaimana adanya. Analisis data disajikan dari hasil daftar *check list*, wawancara dan kemudian diinterpretasikan menjadi bentuk kualitatif deskriptif apa adanya. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Sugiyono (2013: 246) memaparkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data yaitu dengan cara (1) *Data reduction* (reduksi data). Tahapan awal dalam model *Miles and Hubberman* ini adalah dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting yang sesuai tema penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. (2) *Data display* (penyajian data). Tahapan atau langkah selanjutnya setelah data direduksi, yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. *Miles and Huberman* (dalam Sugiyono 2012:249) menyatakan bahwa yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (3) *Verification* (verifikasi). Tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, verifikasi dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal berupa temuan yang bersifat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa hasil temuan. Temuan penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang berhubungan dengan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Pontianak, peneliti kemudian melakukan penelitian dengan mendatangi setiap Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pontianak Tenggara sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Namun terdapat beberapa sekolah yang tidak dapat dilakukan penelitian dikarenakan gurunya tidak siap untuk dilakukan penelitian atau tidak bersedia untuk diteliti dan ada pula yang tidak memiliki waktu untuk diteliti. Data hasil temuan penelitian didapat dari wawancara, daftar *Cheklis* dan dokumentasi untuk memperoleh informasi ketersediaan media pembelajaran PKn. Sedangkan untuk memperoleh informasi pemanfaatan media pembelajaran PKn kepada guru yang mengajar mata pelajaran PKn menggunakan lembar pengamatan dan dokumentasi.

Data yang telah didapat dari hasil penelitian ini selanjutnya diolah secara deskriptif, yaitu data diolah dengan menguraikan hasil penelitian apa adanya dari apa yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian. Hasil penelitian didapat dari wawancara, daftar *cheklist*, lembar pengamatan pemanfaatan media pembelajaran yang kemudian didokumentasikan.

Untuk hasil pengamatan/observasi ketersediaan media pembelajaran PKn non proyeksi yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Hasil Pengamatan Ketersediaan Media Pembelajaran Pkn Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara

No	Media Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Ketersediaan Media Pembelajaran				
		SDN 31	SDN 24	SDN 27	SDN 37	Kondisi Media
1.	Media Model Globe	√	√	√	√	Baik

		Patung	-	-	-	-	
2.	Media Cetak	Buku Paket	√	√	√	√	Baik
		Buku Penunjang	√	√	√	√	Baik
	Media Grafis	Foto	-	-	-	-	
3.	Media Grafis	Gambar	√	√	√	√	Baik
		Peta	√	√	√	√	Baik

Hasil Pengamatan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pkn yaitu Pengamatan pemanfaatan media pembelajaran PKn ini dilakukan kepada seluruh guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara. Pengamatan ini dilakukan kepada guru kelas V yang mengajar mata pelajaran PKn yang berjumlah 4 guru. Hasil dari pengamatan pemanfaatan media pembelajaran ini yang telah dilakukan dari seluruh guru yang mengajar mata pelajaran PKn Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu sebagai berikut: (1) Pengamatan pemanfaatan media pembelajaran PKn dalam proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Pengamatan ini dilakukan pada tanggal 20 April 2015 dengan mengamati guru Ibu Nurhabibah S.Pd. Pengamatan ini dilakukan hanya satu kali dikarenakan guru yang bersangkutan tidak memiliki waktu untuk diamati sehingga pengamatan penggunaan media hanya dapat dilaksanakan satu kali. Dari hasil pengamatan, didapat guru memberikan materi berupa macam-macam organisasi di sekolah. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Nurhabibah adalah buku paket dan media gambar. (2) Pengamatan pemanfaatan media pembelajaran PKn dalam proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Tenggara. Pada tanggal 9 April peneliti melakukan pengamatan penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran PKn kepada ibu Lidia Muri S.Pd. Materi yang diberikan kepada siswa yaitu tentang berorganisasi. Media pembelajaran yang digunakan adalah berupa buku paket dan LKS. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan yang kedua pada tanggal 18 April 2015. Materi yang diajarkan adalah tentang macam-macam organisasi di sekolah. Media yang digunakan adalah media gambar. Pada pengamatan ketiga tanggal 23 April, peneliti mengamati kembali Ibu Lidia dalam proses pembelajaran PKn. Materi yang diberikan Ibu Lidia Muri kepada siswa yaitu materi tentang berorganisasi. Media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa gambar struktur organisasi dan cara membuat struktur organisasi. (3) Untuk pengamatan penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara dilakukan yang pertama pada tanggal 10 April 2015 kepada guru PKn kelas V Ibu Sukartini S.Pd.

Pada pengamatan pertama, Ibu Sukartini memberikan materi pembelajaran berupa macam macam keputusan bersamadalam berorganisasi. Media yang digunakan adalah buku paket dan media gambar dari bahan kertas origami. Selanjutnya pada tanggal 17 April 2015 pada pengamatan kedua, guru memberikan materi tentang menaati dan menghargai keputusan bersama. Media yang digunakan adalah buku paket dan media gambar. Pada pengamatan yang ketiga pada tanggal 24 April 2015, guru memberikan materi tentang evaluasi organisasi. Media yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah buku paket dan media gambar.

(4) Pada tanggal 6 April 2015 peneliti melakukan pengamatan kepada guru PKn kelas Pengamatan pemanfaatan media pembelajaran PKN dalam proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara kepada Ibu Lilis Suryani, S.Pd. pada penelitian pertama tanggal 6 April 2015, guru memberikan materi tentang mengenal organisasi. Media pembelajaran yang digunakan adalah buku paket. Pada pengamatan yang kedua tanggal 13 April 2015 guru memberikan materi tentang berorganisasi untuk mencapai kepentingan bersama. Media pembelajaran yang digunakan adalah buku paket. Pada pengamatan yang ketiga tanggal 20 April 2015, guru memberikan materi tentang menghargai keputusan bersama. Media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar dari bahan kertas karton.

Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan membuat panduan wawancara, daftar *check list* untuk mengamati ketersediaan media pembelajaran PKn lalu mendokumentasikannya. Lalu meneliti pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara dengan lembar pengamatan dan mendokumentasikannya..

Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas V yang mengajar mata pelajaran PKn. Dari seluruh guru yang mengajar mata pelajaran PKn kelas V tidak semua bersedia untuk dilakukan wawancara mengenai ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran PKN. Ini dikarenakan terdapat guru yang beralasan tidak siap untuk diwawancarai dan ada pula yang beralasan tidak memiliki waktu untuk diwawancarai. Dari 5 sekolah Dasar yang akan diteliti hanya ada 4 sekolah yang bisa dilakukan penelitian dan dengan jumlah guru yang diteliti berjumlah 4 orang. Uraian dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada seluruh guru yang mengajar mata pelajaran PKn Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara pertama dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri 31 Kecamatan Pontianak Tenggara pada tanggal 20 April 2015 kepada Ibu guru Nurhabibah, S.Pd. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwasanya di sekolah telah terdapat media pembelajaran nonproyeksi. Guru yang bersangkutan sering menggunakan media non proyeksi sesuai dengan kebutuhan materi yang diperlukan. Media nonproyeksi didapat dari sekolah dan dari guru sendiri ataupun beli. Kondisi dari medianya masih bagus. Respon siswa ketika guru menggunakan media, siswa lebih paham dalam menerima materi yang diajarkan. Adapun media nonproyeksi yang tersedia di sekolah sudah sesuai untuk digunakan pada materi pembelajaran PKn dan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran PKn. Menurut guru yang bersangkutan, kesulitan yang

dialami oleh siswa dalam menerima materi PKn menggunakan media nonproyeksi adalah jika gambarnya kurang jelas, maka siswa langsung bertanya, atau gambarnya terlalu kecil, siswa langsung minta dijelaskan.

Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran biasanya dengan beberapa teknik pembelajaran ataupun langsung turun ke lapangan. Dalam mempersiapkan pemanfaatan media pembelajaran nonproyeksi, guru membuatnya sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kendala yang dialami guru dalam hal penyediaan media pembelajaran nonproyeksi adalah kurangnya waktu untuk membuat media tersebut dikarenakan banyaknya urusan guru. Sedangkan dalam hal pemanfaatan media pembelajaran nonproyeksi, guru belum mengalami hambatan dalam memanfaatkannya atau menggunakannya. Guru biasanya menyediakan sendiri media pembelajaran nonproyeksi seperti media gambar. Dari keterangan guru yang bersangkutan, guru belum pernah mengikuti pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran nonproyeksi, hanya berdasarkan pengalaman saja. Menurut pengakuan guru, masih ada media yang perlu disediakan lagi. Harapannya, semoga media yang telah tersedia dapat membantu siswa dalam memahami materi PKn pada proses pembelajaran.

Kedua, Sekolah Dasar Negeri 27 Kecamatan Pontianak Tenggara. Wawancara di Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Tenggara dilaksanakan pada tanggal 23 April 2015 kepada Ibu Lidia Muri, S.Pd. dari hasil wawancara didapat keterangan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Tenggara sudah tersedia media pembelajaran nonproyeksi kelas V. Media tersebut selalu digunakan sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media tersebut tersedia dari sekolah dan guru. Kondisi media nonproyeksi kelas V masih baik, dan guru menggunakan media yang telah tersedia. Respon siswa ketika guru menggunakan media siswa menjadi aktif dan sering bertanya. Media pembelajaran nonproyeksi yang tersedia di sekolah sesuai dengan materi PKn dan sesuai dengan tujuan pembelajaran karena telah dirancang sesuai antara materi, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Biasanya siswa merasa kesulitan ketika guru memanfaatkan media pembelajaran nonproyeksi yaitu siswa kurang paham, jadi guru yang mempersiapkan agar siswa mudah memahami materi. Cara guru melibatkan siswa dalam penggunaan media nonproyeksi dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengajak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Biasanya guru mempersiapkan media pembelajaran dengan melihat materi yang akan diberikan.

Guru tidak mengalami kendala dalam penyediaan media pembelajaran nonproyeksi. Begitu pula dalam hal pemanfaatannya. Selain menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia, guru juga menyediakan sendiri media pembelajaran nonproyeksi seperti media gambar. Dari keterangan yang didapat, guru belum pernah mengikuti pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran nonproyeksi. Media pembelajaran yang telah tersedia sudah cukup untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Harapan dari guru yaitu bisa memaksimalkan media pembelajaran yang telah tersedia.

Ketiga, Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Pontianak Tenggara. Pada tanggal 24 April 2015 dilakukan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Pontianak Tenggara kepada ibu guru Sukartini, S.Pd. dari hasil

wawancara, didapat keterangan bahwa di sekolah tersebut sudah terdapat media pembelajaran nonproyeksi, dan media tersebut sering digunakan oleh guru. Guru mendapatkan media pembelajaran nonproyeksi dari sekolah dan dari guru sendiri. Kondisi media pembelajaran PKn non proyeksi kelas V masih bagus, dan guru memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia tergantung dengan materi. Adapun respon siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran adalah siswa menjadi lebih jelas dalam memahami materi yang diberikan. Media pembelajaran nonproyeksi yang tersedia sudah sesuai dengan materi pembelajaran PKn dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menerima pembelajaran ketika guru menggunakan media nonproyeksi yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan sehingga siswa tersebut menjadi tidak paham dengan materi yang diberikan. Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media nonproyeksi pada proses pembelajaran yaitu dengan cara siswa diminta melaksanakan dan melihat dalam kehidupan sehari-hari dan mencari sendiri pada materi materi pembelajaran tertentu sehingga siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Guru mempersiapkan penggunaan media dengan melihat materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Guru tidak mengalami kendala atau hambatan dalam hal penyediaan ataupun pemanfaatan media pembelajaran nonproyeksi dalam proses pembelajaran. Selain dari media yang telah tersedia, guru juga menyediakan sendiri media yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti media gambar. Guru yang bersangkutan menerangkan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan penggunaan media nonproyeksi pada proses pembelajaran PKn di kelas. Guru menyarankan media pembelajaran nonproyeksi perlu ditambah lagi.

Keempat, Sekolah Dasar Negeri 24 Kecamatan Pontianak Tenggara. Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 24 Kecamatan Pontianak Tenggara ini dilakukan pada tanggal 27 April 2015 kepada Ibu guru Lilis Suryani, S.Pd. dari hasil wawancara didapat keterangan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 31 Kecamatan Pontianak Tenggara tersedia media pembelajaran nonproyeksi pada mata pelajaran Pkn. Guru tersebut juga sering menggunakan media yang tersedia tergantung dari materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran tersebut tersedia dari sekolah dan juga dari guru sendiri. Kondisi media pembelajaran nonproyeksi tersebut masih bagus, dan dalam proses pembelajarannya, guru memanfaatkan media pembelajaran PKn nonproyeksi. Respon peserta didik saat guru mengajar menggunakan media nonproyeksi, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan materi pembelajaran PKn, juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran PKn. Dari keterangan guru tersebut, kesulitan yang dialami siswa ketika guru mengajar media PKn nonproyeksi adalah terdapat karakter siswa yang berbeda-beda, sehingga terdapat siswa yang kurang paham atau yang mudah paham dalam memahami materi yang diberikan. Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran PKn dengan cara mengajak anak ikut aktif dalam proses pembelajarannya. Biasanya guru memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia ketika akan mempersiapkan penggunaan media pembelajaran PKn nonproyeksi. Guru tidak mengalami hambatan dalam penyediaan media pembelajaran PKn nonproyeksi, namun dalam pemanfaatannya

pada proses pembelajaran, hambatan yang dialami oleh guru adalah ruangan kelas yang sempit sehingga sedikit mengganggu proses pembelajaran PKn dikelas. Selain media pembelajaran yang sudah tersedia, biasanya guru juga menyediakan sendiri media pembelajaran PKn nonproyeksi seperti media gambar. Menurut keterangan Ibu guru Lilis Suryani, SP.d beliau tidak pernah mengikuti pelatihan dalam pemanfaatan media pembelajaran PKn. Menurut beliau perlu disediakan lagi media pembelajaran berupa buku-buku yang bisa lebih menunjang pdalam proses pembelajaran PKn. Harapan beliau adalah dari atasan bisa lebih menyediakan dan memperhatikan ketersediaan media pembelajaran PKn di sekolah.

Berikut ini akan dipaparkan pembahasan dari penelitian yang telah didapatkan, yaitu antara lain, (1) Ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupa media model globe. Untuk semua sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pontianak Tenggara secara keseluruhan telah memiliki media pembelajaran berupa Globe. Kondisi media globe dari hasil penelitian masih baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pemanfaatan media globe, guru menggunakannya sesuai dengan materi yang berhubungan dengan globe.(2)Ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupa media model patung. Untuk media model berupa patung, diseluruh sekolah yang diteliti tidak memilikinya, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran PKn guru tidak memanfaatkan media pembelajaran berupa patung.(3)Ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupa media cetak buku paket. Dari 4 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pontianak Tenggara yang diteliti, seluruh sekolah telah memiliki buku paket. Dalam hal pemanfaatannya, guru selalu menggunakan buku paket pada proses pembelajaran. Kondisi dari buku paket masih bagus dan layak dimanfaatkan. (5)Ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupa media cetak buku penunjang. Untuk media pembelajaran media cetak berupa buku penunjang di setiap sekolah telah tersedia. Buku penunjang ini dimanfaatkan untuk menunjang guru dalam memberikan materi pembelajaran PKn di kelas V. Kondisi buku penunjang ini masih baik dan bisa untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PKn di kelas.(6)Ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupa media grafis foto. Media pembelajaran PKn berupa foto tidak tersedia di seluruh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara yang diteliti. Sehingga guru tidak memanfaatkan media grafis berupa foto dalam proses pembelajaran. (7)Ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupa media grafis gambar. Media grafis berupa gambar telah tersedia di seluruh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara yang telah diteliti. Dalam pelaksanaannya guru memanfaatkannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Kondisi medianya bagus dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.(8)Ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupa media grafis peta. Media pembelajaran berupa peta telah tersedia di seluruh Sekolah Dasar Negeri Pontianak Tenggara yang diteliti. Dalam hal pemanfaatannya guru menggunakannya pada materi materi tertentu

yang berhubungan dengan wilayah. Kondisi peta dari hasil pengamatan masih layak untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat kesimpulan umum yang dapat dipaparkan yaitu bahwa ketersediaan dan pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara secara umum telah tersedia, namun terdapat beberapa media pembelajaran PKn nonproyeksi yang belum tersedia. Oleh karena itu, dalam hal pemanfaatan media pembelajaran nonproyeksi PKn oleh guru tergantung dari media yang tersedia. Namun guru biasanya juga menyediakan sendiri media pembelajaran PKn nonproyeksi dalam proses pembelajaran. Media berupa media model globe, sudah tersedia. Namun media model berupa patung tidak tersedia di semua Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara. Kemudian untuk media cetak berupa buku paket dan buku penunjang sudah tersedia di semua sekolah. Lalu untuk media grafis berupa foto tidak tersedia di semua sekolah, sedangkan media grafis berupa gambar dan peta sudah tersedia di semua sekolah. Ketersediaan media pembelajaran nonproyeksi tersedia dari hasil sekolah dan dari guru sendiri. Kondisi dari seluruh media yang tersedia masih bagus dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran PKn di dalam kelas. Hambatan yang dialami dalam memanfaatkan media nonproyeksi adalah daya tangkap atau ada yang tidak mendengarkan dan karakter siswa yang berbeda-beda.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti paparkan, diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) Untuk guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara, seyogyanya dapat menambah atau membuat media non proyeksi sendiri dari selain media yang telah tersedia, sehingga dapat lebih menunjang pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran PKn. Selain itu, seyogyanya guru dapat memanfaatkan media pembelajaran nonproyeksi PKn dengan secara maksimal dalam proses pembelajaran PKn. (2) Untuk Kepala Sekolah Negeri di Kecamatan Pontianak Tenggara, sekiranya agar lebih memperhatikan kekurangan ketersediaan media nonproyeksi dalam pembelajaran PKn yang ada selain yang telah tersedia. Begitu pula dalam hal pemanfaatan media nonproyeksi dalam pembelajaran PKn, agar dapat memberikan pelatihan cara menggunakan media non proyeksi pada mata pelajaran PKn melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang dapat menunjang proses pembelajaran PKn, sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran maupun standar nilai dari yang telah ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2011. **Perencanaan Pembelajaran**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arif S Sadiman dkk. 2012. **Media Pendidikan**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2013. **Media Pembelajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta:Depdiknas.
- Burhan Nurgiyantoro dkk. 2009. **Statistik Terapan**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- FKIP Untan. 2013. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. *Pontianak*: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ruminiati. 2008. **Pendidikan Kewarganegaraan SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2012. **Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer**. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. **Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta.